

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Melihat dari pembahasan yang sudah dipaparkan terkait pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku sehat Generasi Z (Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia), maka peneliti membuat simpulan sebagai berikut.

1. Preferensi media sosial yang digunakan oleh Generasi Z (Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia) sebagai sarana media informasi terkait Covid-19 berdasarkan dari hasil temuan didapatkan bahwa *instagram* sebagai salah satu media sosial berkedudukan menjadi platform yang paling banyak digunakan untuk mengakses informasi. Fakta tersebut dipengaruhi oleh motif yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pengguna terkait informasi Covid-19. Penjelasan diatas menunjukkan bahwa pemilihan dan penggunaan aplikasi media sosial *Instagram* merupakan pilihan yang disengaja oleh para responden sebagai sarana pemenuhan kebutuhan dalam memperoleh informasi Covid-19. Preferensi penggunaan aplikasi media sosial *Instagram* didasari oleh konten informasi yang didominasi oleh video dari akun resmi yang dikelola langsung oleh pemerintah dengan jenis konten informasi untuk anjuran pelaksanaan protokol kesehatan. Sehingga dapat dikatakan bahwa preferensi penggunaan media sosial dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan untuk mendapatkan informasi sebagai sarana informasi bagi Generasi Z, khususnya Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Tingkat penggunaan media sosial pada Gen-Z khususnya mahasiswa dari UPI, berdasarkan hasil penelitian masuk pada kategori tingkat tinggi. Artinya Generasi Z menggunakan media sosial sebagai sumber dan sarana informasi kesehatan dalam memenuhi kebutuhan informasi Covid-19. Hal

tersebut dapat disimpulkan bahwa Generasi Z (Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia) memiliki intensitas penggunaan berbagai *platform* di media sosial dengan frekuensi yang cukup sering dan dimanfaatkan pula untuk memperoleh edukasi seputar pandemi ini. Artinya, semakin tinggi tingkatan dalam memakainya media sosial oleh Generasi Z (Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia), maka akan semakin tinggi peran media sosial sebagai sarana informasi Covid-19. Sebaliknya, jika semakin rendah penggunaan media sosial oleh Generasi Z (Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia), maka semakin rendah peran media sosial sebagai sarana untuk memperoleh informasi Covid-19.

3. Pertimbangan dalam melakukan perilaku sehat Generasi Z (Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia) dilihat dari keempat persepsi diantaranya persepsi kerentanan pada virus Covid-19, persepsi keseriusan terhadap virus Covid-19, persepsi manfaat dalam melakukan pencegahan Covid-19, dan persepsi hambatan dalam melakukan tindakan preventif terhadap virus. Penelitian pada akhirnya memberikan bukti bahwa Generasi Z (Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia) memiliki perilaku sehat yang bisa dikatakan tinggi, dibuktikan dengan data jawaban terkait dengan persepsi terhadap virus Covid-19.
4. Penggunaan media sosial terhadap perilaku sehat Generasi Z (Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia) memiliki pengaruh. Hal ini terjadi karena realitas sosial yang terbentuk dari wawasan dan ilmu kemudian mendorong masyarakat dalam bertindak di kehidupannya, kemudian akan membentuk *subjective reality*. Proses eksternalisasi yang dilakukan masyarakat untuk mengetahui informasi Covid-19 melalui media sosial sebagai sumber informasi menyebabkan munculnya objektivitas yang dapat menerima atau menolak realitas sosial tersebut. Realitas sosial yang terbentuk karena informasi Covid-19 yang diperoleh Generasi Z (Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia) melalui media sosial mendorong terjadinya internalisasi dalam diri Generasi Z (Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia). Sehingga mempengaruhi perilaku sehat Generasi Z (Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia) untuk menghindari terpaparnya Covid-19. Berdasarkan hasil analisis data

menggunakan SPSS sebesar 21,4 persen, sedangkan jumlah lainnya mendapat pengaruh dari berbagai variabel lain.

5.2 Implikasi

Penelitian yang sudah disusun, dirancang, dan dilaksanakan sedemikian rupa oleh penulis dan bantuan dari berbagai pihak lain tentunya diharapkan mampu memberikan dampak yang baik. Adapun dampak dari penelitian ini secara khusus adalah:

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan, dengan dilakukannya penelitian ini maka bisa menjadi cerminan bagaimana permasalahan berkaitan dengan perilaku sehat perlu untuk segera diatasi, khususnya di era pandemi seperti saat ini. Sehingga mahasiswa diharapkan bisa meningkatkan wawasannya melalui berbagai sumber yang *reliable* dan bisa dipercaya sehingga persepsi yang timbul dari informasi tersebut akan mengarahkan mahasiswa untuk senantiasa melakukan perilaku sehat untuk terhindar dari virus Covid-19.

2. Bagi Universitas

Diharapkan, dengan temuan yang sudah ada di penelitian ini, maka dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka di kondisi pandemi ini.

3. Bagi Pemerintah

Diharapkan, adanya penelitian ini bisa membantu pemerintah khususnya yaitu lembaga yang berwenang dalam menanggulangi wabah Covid-19 seperti Kemenkes dan Kemkominfo untuk pengambilan keputusan berkaitan dengan edukasi, sosialisasi atau promosi kesehatan kepada Generasi Z sehingga dapat meningkatkan kualitas layanan informasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan, dilakukannya penelitian ini bisa menjadi acuan atau pedoman pada penelitian berikutnya untuk menelaah lebih lanjut tentang problematika dan isu terkait penggunaan media sosial maupun berkaitan dengan perilaku sehat.

5. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi

Penggunaan media sosial dan perilaku sehat dapat dijadikan sebagai pembahasan dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata kuliah yang berkaitan seperti Sosiologi Komunikasi, Teori Sosiologi Modern ataupun Pengantar Antropologi.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan apa yang sudah ditelaah dan ditemukan dalam penelitian ini. Maka peneliti memberikan saran atau rekomendasi berdasarkan temuan penulis, rekomendasi ini diberikan kepada pihak-pihak terkait:

1. Bagi Mahasiswa

Sebagai bagian kaum intelektual dari anggota masyarakat yang memiliki nilai tambah, mahasiswa diharapkan dapat menjadi contoh sebagai masyarakat yang menerapkan perilaku sehat terutama mematuhi protokol kesehatan, dengan melalui media sosial informasi dapat dengan mudah tersebar agar mahasiswa dapat berkontribusi nyata dalam memutus rantai penyebaran Covid-19. Mahasiswa juga dapat berperan sebagai agen yang mendorong perubahan khususnya di wilayah masyarakat yang masih rendah kesadarannya akan pentingnya melindungi diri dan sekitar dari bahaya Covid-19. Hal ini dikarenakan dalam realitanya masih terdapat sebagian masyarakat yang menghiraukan adanya Covid-19, salah satunya akibat mempercayai *hoax* atau informasi yang tidak berasal dari sumber terpercaya, sehingga peran mahasiswa tidak hanya berkegiatan dalam pembelajaran di bangku kuliah.

2. Bagi Universitas

Pihak universitas diharapkan tidak sampai lengah untuk terus memberikan sosialisasi kepada mahasiswa agar tetap mematuhi protokol kesehatan dan juga dapat menjadi agen sosialisasi serta contoh sebagai bagian masyarakat yang terus mengingatkan bahwa pandemi dan virus Covid-19 masih berlangsung. Kemudian pihak universitas diharapkan dapat memastikan mahasiswanya turut ikut serta mematuhi program kebijakan pemerintah seperti vaksin ketika akan menyelenggarakan pembelajaran tatap muka.

3. Bagi Pemerintah

Pemerintah melalui Kemenkes dan Kemkominfo agar terus memberikan informasi terbaru mengenai Covid-19 sebagai pengingat bahwa Indonesia masih dalam keadaan pandemi, mengingatkan masyarakat kini mulai lengah dan mengabaikan tentang protokol kesehatan. Kemudian pemerintah setempat sebagai pemangku jabatan diharapkan dapat mengkoordinasikan mahasiswa sebagai Generasi Z yang lekat dengan media sosial agar mahasiswa juga tidak lengah dan tidak memberikan contoh yang buruk seperti nongkrong di tempat ramadhan sebagainya, sehingga mahasiswa dapat menjadi agen sosialisasi pencegahan Covid-19 sebagai bentuk semangat, motivasi dan apresiasi pemuda patuh terhadap protokol kesehatan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian mengenai topik Covid-19 diharapkan akan lebih variatif mengingat pandemi masih belum usai. Namun untuk penelitian mengenai perilaku sehat di masyarakat, peneliti mengharapkan penelitian selanjutnya dapat mengungkap lebih dalam mengenai persepsi masyarakat terhadap Covid-19 yang hampir 2 tahun telah berlangsung agar dapat melihat faktor-faktor apa saja yang membuat beberapa masyarakat lengah dan mengabaikan protokol dalam pencegahan Covid-19. Hal ini dikarenakan akan menjadi hambatan dalam memutus rantai penyebaran Covid-19 apabila masyarakat tidak memiliki persepsi, pandangan, maupun makna yang sama dalam memandang situasi pandemi Covid-19 ini.

5. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi

Untuk program studi pendidikan sosiologi dapat menambahkan mata kuliah Sosiologi Kesehatan. Hal ini akan sangat bermanfaat bagi mahasiswa pendidikan sosiologi yang sangat dekat dengan masyarakat, agar mahasiswa dapat lebih memahami dan berkontribusi lebih pada masyarakat khususnya dalam bidang kesehatan.